
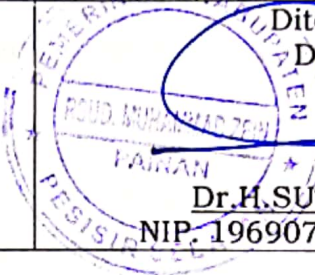


STANDARD OPERATION PROSEDUR (SOP)

	ASUHAN FISIOTERAPI PADA Standar Perencanaan Fisioterapi		
	No. Dokumen SPO/03/FT/RSUD/2021	No. Revisi 01	Halaman 1/3
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal terbit 02 Januari 2021	<div><div>Ditetapkan, Direktur <u>Dr. H. SUTARMAN, MM</u> NIP. 19690709/200112 1 001</div></div>	
Pengertian	Perencanaan fisioterapi ialah rumusan antisipasi kondisi pasien jangka pendek, menengah dan panjang yang bisa dicapai melalui serangkaian tindakan fisioterapi, serta rumusan rangkaian tindakan fisioterapi yang diperlukan untuk pencapaian tersebut. Perencanaan mencakup antisipasi tujuan, harapan dan rencana tindakan, berkaitan dengan impairment, keterbatasan fungsi dan disabilitas sesuai yang didapat pada pemeriksaan, harapan keberhasilan dinyatakan dengan terminologi fungsional.		
Tujuan	Tersedianya pedoman bagi Fisioterapis dalam menjalankan asuhan profesional merumuskan perencanaan fisioterapi pada pasien / klien yang ditanganinya		
Kebijakan	Standar ini berlaku di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Zein dan wajib diikuti oleh Fisioterapis, pasien / klien, petugas pelayanan fisioterapi dan petugas lain		
Prosedur	Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan pasien untuk mengatasi diagnosa fisioterapi dengan; 1. Ketentuan perencanaan meliputi; <ul style="list-style-type: none">• Melibatkan pasien / klien (keluarga dan pihak lain berpengaruh) dalam perumusan antisipasi tujuan dan harapan keberhasilan• Merumuskan tujuan antisipatif dan harapan keberhasilan dinyatakan dalam terminologi terukur.• Merumuskan jenis-jenis tindakan fisioterapi, frekuensi, intensitas, durasi, modifikasi dan jadwal evaluasi		

	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pendidikan bagi pasien / klien dan keluarga / pemberi pelayanan. • Melibatkan secara memadai dengan kolaborasi dan koordinasi dengan profesi / pelayanan lain. • Memberikan penjelasan yang cukup bagi pasien / klien atau walinya tentang diagnosa, prognosa, antisipasi tujuan, harapan keberhasilan, rencana tindakan dan pendidikan. • Meminta persetujuan tindakan atas dasar kesadaran (informed consent) pasien / klien atau walinya <p>2. Komponen perencanaan meliputi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prioritas masalah : fungsi Motorik dan sensorik, fungsi kognitif, intrapersonal, interpersonal dan masalah fungsional. • Tujuan : Singkat dan jelas, berdasarkan diagnosa fisioterapi, dapat diukur, realistik dan menggunakan tahapan. • Rencana tindakan • Tindakan metodologi fisioterapi berdasarkan tujuan terapi dengan memperhitungkan aspek efisiensi & efektifitas serta melibatkan pasien / keluarga pasien, mempertimbangkan budaya, kebijaksanaan dan peraturan yang berlaku, menjamin rasa aman dan nyaman bagi pasien dan mempertimbangkan lingkungan, sumber daya dan fasilitas yang ada. Rencana tindakan harus berupa kalimat instruksi, ringkas, tegas dan mudah dimengerti serta menggunakan sistematika baku. • Edukatif • Edukasi terhadap pasien melibatkan pasien dan keluarga pasien dengan memperhatikan prinsip belajar mengajar serta menggunakan metode yang tepat dan komunikasi efektif • Evaluasi <p>2.8 Menggunakan konsep pengukuran</p> <p>2.8.1 Dilakukan secara berkala</p> <p>2.8.2 Penetapan kriteria keberhasilan.</p> <p>2.8.3 Penetapan kriteria modifikasi</p> <p>2.8.4 Penetapan kriteria rujukan</p>
Unit terkait	Dilaksanakan oleh fisioterapis terampil atau ahli

Acuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 Direktur 2. Bagian Pelayanan 3. Unit Fisioterapi
--------------	---